

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber ialah salah satu tokoh sosiologi yang berasal dari Jerman. Dia dilahirkan pada tanggal 21 April 1864 tepatnya di Erfurt dan semasa hidupnya pemikiran-pemikirannya membahas mengenai sistem birokrasi dan agama.<sup>14</sup> Weber menyebut bahwa sosiologi ialah ilmu yang membahas mengenai tindakan sosial terutama pemahaman motif mengenai tindakan seseorang.<sup>15</sup> Karya Weber yang paling terkenal ialah "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*". Weber berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peranan penting ialah individu sehingga masyarakat hanyalah kumpulan individu yang berinteraksi. Weber mengemukakan bahwa jika masyarakat baik tercipta dari individu yang baik. Dari pernyataan tersebut maka fokus kajian pada pemikiran Max Weber lebih mengarah kepada pemahaman subyektif dari tindakan sosial yang dilakukan oleh individu.<sup>16</sup>

Di dalam teorinya, sebelum membahas mengenai tindakan sosial, Max Weber menawarkan sebuah konsep berupa pendekatan *verstehen*. Inti dari *verstehen* ialah memahami tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan pertimbangan makna dan realitas yang terjadi. Dengan demikian, seseorang jika ingin menilai tingkah laku orang lain tidak bisa jika hanya

---

<sup>14</sup> Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, (Makassar: carabaca, 2017), 196

<sup>15</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, 62

<sup>16</sup> Muhammad Alhada Fuadillah Habib, dkk, *Sosiologi Ekonomi Kajian Teoritis dan Contoh Penerapannya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 37

menilai realitas yang nampak saja. Akan tetapi, harus mencari tahu terlebih dahulu penyebab dan makna yang tersembunyi dibalik terjadinya realitas tersebut. Dengan pendekatan *verstehen* ini maka individu diharapkan tidak langsung menjustifikasi seseorang dengan pernyataan yang salah.<sup>17</sup> Tindakan sosial menurut Max Weber dapat terjadi jika para individu melekatkan makna-makna yang bersifat subyektif kepada tindakan mereka.<sup>18</sup> Max Weber membagi empat (4) tindakan sosial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumental

Pada tindakan rasional instrumental memiliki arti bahwa tindakan sosial yang dilakukan oleh individu didasari oleh berbagai pertimbangan dan memperhatikan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Artinya, individu-individu yang tergabung di kelompok masyarakat menyadari bahwa ketika ingin melakukan suatu tindakan maka harus dilandasi dengan berbagai pertimbangan seperti pertimbangan rasional atas alat alternatif yang akan digunakan seperti pengumpulan informasi, memahami hambatan-hambatan yang akan terjadi di lingkungan dan kemungkinan konsekuensi yang diperoleh dari beberapa pilihan alternatif ketika melakukan tindakan, pertimbangan dari hubungan dan hasil yang akan diperoleh ketika menggunakan alat tersebut, pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda-beda secara relatif. Maka, setelah melalui proses pertimbangan akhirnya seseorang membuat pilihan atas alat yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan yang dinilai efisien dan

---

<sup>17</sup> Ibid, 38-39

<sup>18</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Ke Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, 714

efektif dan dapat menilai secara obyektif sesuatu yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>19</sup>

## 2. Rasionalitas yang berorientasi nilai

Mempunyai arti bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang individu lebih bersandar kepada nilai yang diyakini. Nilai-nilai pada tindakan ini biasanya berupa nilai budaya maupun agama yang mereka anggap baik dan benar. Keuntungan yang konkret tidak selalu didapatkan pada tipe tindakan ini namun tetap dilakukan karena seseorang memperjuangkan nilai dan keyakinannya. Contohnya di dalam agama memerintahkan untuk berbuat baik seperti sedekah dengan tujuan agar orang-orang yang kurang mampu kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Maka dari itu, orang yang bersedekah yakin bahwa dia telah melaksanakan perintah dan berharap mendapat keberkahan dan keutamaan yang telah dijanjikan oleh agamanya. Secara rasional, orang tersebut paham bahwa keberkahan dan keutamaan datangnya tidak langsung bersamaan saat ia telah selesai melakukan sedekah. Namun, berdasarkan kepercayaan yang sudah diyakini, orang tersebut yakin bahwa keberkahan akan datang di waktu yang telah ditentukan oleh Tuhannya.<sup>20</sup>

## 3. Tindakan tradisional

Dalam tindakan tradisional lebih mengarah ke tindakan nonrasional yang memiliki arti bahwa tindakan ini dilakukan karena adanya kebiasaan dan dilakukan tanpa perencanaan.<sup>21</sup> Tindakan tradisional bertujuan untuk

---

<sup>19</sup> Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, (Makassar: carabaca, 2017), 198

<sup>20</sup> Muhammad Alhada Fuadillah Habib, dkk, *Sosiologi Ekonomi Kajian Teoritis dan Contoh Penerapannya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 41

<sup>21</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 221

memperjuangkan nilai-nilai yang berasal dari kehidupan masyarakat.<sup>22</sup> Tipe tindakan tradisional yang dilakukan oleh seorang individu biasanya terdapat pada sebuah tradisi atau upacara-upacara adat dan keagamaan yang sudah berkembang secara turun-temurun. Prinsip kerja tindakan tradisional ialah seorang individu mengikuti kegiatan tetapi tidak memperhatikan adanya untung dan rugi sehingga nilai dan alat tidak menjadi prioritas. Individu hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang sudah lazim dan menjadi tradisi di lingkungan masyarakatnya sehingga mereka terkadang tidak mengetahui makna yang terkandung setiap melakukan tindakan.<sup>23</sup>

#### 4. Tindakan afektif

Tindakan afektif ialah suatu tindakan yang dilandaskan dorongan perasaan emosi tanpa refleksi dan tidak ada perencanaan. Tindakan ini benar-benar kurang rasional karena seseorang tidak mempertimbangkan alasan yang logis. Perasaan emosional yang muncul dalam diri seseorang muncul secara spontan ketika mereka mengalami rasa sedih, perasaan cinta yang meluap-luap, ketakutan bahkan kegembiraan.<sup>24</sup>

### **B. Perubahan Perilaku**

Perubahan perilaku merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya dan kemudian menjadi kebiasaan. Perubahan perilaku yang dilakukan oleh manusia biasanya mencakup segala hal, baik tindakan maupun respon yang mereka tunjukkan ketika berinteraksi dengan

---

<sup>22</sup> Max Weber, *The Sociology of Religion*, (Boston: Beacon Press, 1963), 117

<sup>23</sup> Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Dan Prakteknya Dalam Pemecahan Masalah Sosial*, Pontianak: TOP Indonesia, 2021, 79

<sup>24</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 221

lingkungannya.<sup>25</sup> Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku terwujud karena adanya rangsangan yang akan berpengaruh terhadap reaksi seseorang. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif dan negatif tergantung bagaimana individu merespon rangsangan yang ada disekitarnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan sumber reaksi atau respon, perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Pertama, perilaku tertutup terjadi apabila respon yang diperoleh dari suatu stimulus atau rangsangan belum bisa diamati secara langsung oleh orang lain. Perilaku tertutup lebih mengarah kepada persepsi, kesadaran dan sikap seseorang yang menerima stimulus. Kedua, perilaku terbuka yaitu reaksi seseorang ketika menerima rangsangan dan stimulus sudah bisa diamati oleh orang lain karena sudah berupa praktik ataupun tindakan.<sup>27</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Persepsi, adalah kemampuan untuk memahami suatu obyek berdasarkan panca indra terhadap adanya rangsangan dan stimulus dari luar.
2. Motivasi, ialah keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi biasanya dilihat dalam bentuk tingkah laku sesuai dengan keinginan dan kebutuhan hidup seseorang.

---

<sup>25</sup>Lily Soemarti, Kundrat, Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Domestik Untuk Bahan Baku Pembuatan (MOL) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 4

<sup>26</sup> Rosdiana dkk, *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 155

<sup>27</sup> Ibid, 156

<sup>28</sup> Siti Liswah Aprinda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pada Klien Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang*, Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2022

3. Emosi, yaitu reaksi yang muncul akibat adanya aktivitas atau kegiatan yang berhubungan karena adanya rangsangan. Bentuk emosi yang terjadi pada diri seseorang terkait dengan rasa takut, benci, marah dan rasa senang.